

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan adalah keadaan sehat fisik, mental dan spritual, maupun sosial memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah bagian kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kesehatan integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan setiap individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsi, gangguan penampilan, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, gangguan pada rahang dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hidayah dkk., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas sebagian orang. Padahal, seperti kita ketahui gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri, sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar disekolah (Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan gigi geligi yang berada di rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi dan sisa makanan serta tidak tercium bau mulut (Sihombing & Sinaga, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Sebanyak 95,6% responden melaporkan menyikat gigi setiap hari, naik dari 94,7% pada 2018. Namun, hanya 6,2% yang menyikat gigi pada waktu yang benar (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur). Sekitar 56,9% penduduk Indonesia melaporkan memiliki masalah gigi dan mulut, sedikit menurun dari 57,6% pada Riskesdas 2018. Berdasarkan dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 54,6%. Menurut hasil penelitian Ardana (2023) menyatakan bahwa sebagian besar anak menyikat gigi dengan cara yang salah sebesar 72,0% dan hanya 56,1% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu pagi hari setelah makan pagi dan malam sebelum tidur.

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara pengontrolan plak. Pengontrolan plak dapat dilakukan melalui penyikatan gigi. Menyikat gigi adalah metode kontrol plak yang paling umum, mudah dan efektif. Anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik termasuk menyikat gigi sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab atas kebersihan dirinya sendiri (Pamewa dkk., 2024).

Teknik Fones adalah teknik yang gerakan menyikat secara memutar pada arah gingiva dan permukaan gigi. Pada metode ini sikat digerakkan secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi mengigit atau oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran

besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus (Pamewa dkk., 2024).

Metode fones merupakan metode yang diajarkan untuk anak-anak agar menyikat gigi dengan cara memutar sikat gigi pada permukaan gigi dan gusi. Teknik ini dimulai dengan menyikat bagian luar gigi, yaitu dengan meletakkan sikat gigi pada sudut 90° terhadap gigi dan membuat gerakan memutar yang lembut. Kemudian, anak-anak menyikat bagian dalam gigi dengan gerakan yang sama, serta memastikan bahwa gigi bagian dalam gigi dengan gerakan yang sama, serta memastikan bahwa gigi belakang dan permukaan kunyah juga dibersihkan dengan baik. Metode fones menekankan gerakan yang lembut untuk menghindari kerusakan gusi, yang sering kali terjadi jika teknik menyikat gigi dilakukan dengan gerakan maju-mundur yang terlalu kuat. Studi menunjukkan bahwa metode fones secara konsisten dapat menurunkan risiko karies gigi pada anak-anak, terutama jika diiringi dengan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur (Fitri dkk., 2024).

Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing masing individu (Waty, 2024).

Penelitian Choirunisa (2016) membandingkan efektivitas metode menyikat gigi horizontal dan Fones terhadap penurunan indeks plak pada anak usia 6-13 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua metode tersebut efektif menurunkan indeks plak. Rata-rata penurunan indeks plak pada kelompok metode horizontal adalah 1,61, sedangkan pada kelompok metode Fones adalah 1,35. Meskipun metode horizontal menunjukkan penurunan indeks plak yang lebih besar, perbedaan antara kedua metode tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di SDN 090671 Kec Medan Tuntungan yang telah dilakukan pemeriksaan gigi dan wawancara dengan mengambil sampel acak sebanyak 10 siswa, berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa 80% dari siswa mempunyai kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Melalui hasil wawancara dengan 10 siswa tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: 1. Sebanyak 10% menyikat gigi sebelum tidur; 2. Sebanyak 10% menyikat gigi setelah sarapan; 3. Sebanyak 80% menyikat gigi dengan cara yang salah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang tentang “Gambaran Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Fones terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Siswa/I SDN 060971 Kec Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan di penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Fones terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Siswa/I SDN 060971 Kec Medan Tuntungan?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Teknik Menyikat Gigi dengan Metode Fones terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Siswa/i SDN 060971 Kec Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik menyikat gigi sebelum dilatih dengan metode Fones pada siswa/i kelas V di SDN 060971 Kec Medan Tuntungan.

2. Untuk mengetahui teknik menyikat gigi sesudah dilatih dengan metode Fones pada siswa/i kelas V di SDN 060971 Kec Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) sebelum menyikat gigi dengan metode Fones pada siswa/i kelas V di SDN 060971 Kec Medan Tuntungan.
4. Untuk mengetahui Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) sesudah menyikat gigi dengan metode Fones pada siswa/i kelas V di SDN 060971 Kec Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa/i
Informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang manfaat teknik menyikat gigi dengan metode Fones terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).
2. Bagi Sekolah
Menambah wawasan dan memotivasi siswa/i untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut nya melalui teknik menyikat gigi dengan metode Fones terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S).
3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi
Menambah bahan bacaan perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut.
4. Bagi Penulis
Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan metode Fones terhadap status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) serta menjadi informasi bagi petugas kesehatan promosi kesehatan gigi dan mulut.